

Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Dengan Kepribadian Sebagai Variabel Intervening

Susi Rana¹, Mila Fursiana Salma Musfiroh^{2*}, Titik Hinawati³, Ainun Khabib⁴

¹²³⁴Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo.
milafursiana@unsiq.ac.id

Abstrak

Tujuan - Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sosial terhadap kepribadian mahasiswa, menguji pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha mahasiswa, dan menguji pengaruh kepribadian terhadap minat berwirausaha mahasiswa FEB Universitas Sains Al-Qur'an.

Metode - Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, pengambilan data dilakukan dengan menyebar kuesioner kepada mahasiswa FEB Universitas Sains Al-Qur'an. Sampel yang digunakan sebanyak 95 responden dengan menggunakan metode *Random Sampling*. Alat analisis yang digunakan adalah *partial least squares* (PLS), yaitu model persamaan *structural equation modeling* (SEM) dengan pendekatan *component based structural equation modeling* (SEM-PLS).

Hasil - Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan lingkungan sosial berpengaruh positif terhadap kepribadian mahasiswa, lingkungan keluarga dan lingkungan sosial berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa, dan kepribadian berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

Implikasi - Penelitian ini menggunakan data mahasiswa FEB Universitas Sains Al-Qur'an.

Kata kunci: Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sosial, Kepribadian, Minat berwirausaha.

Pendahuluan

Berwirausaha bisa dikatakan sebagai orang yang dapat mengenali produk baru, menentukan cara memproduksi, mengatur pengoperasian dan permodalan pada produk baru. Wirausaha adalah seorang yang mampu mengoptimalkan potensi yang ada pada dirinya sendiri maupun lingkungan sekitar. Minat wirausaha merupakan perhatian pada wirausaha karena adanya rasa suka, rasa ingin tahu, dan menanggung risiko yang akan terjadi terhadap wirausaha. Wirausaha bukan hanya sekedar sebagai pengusaha melainkan sekaligus pengusaha yang tekun dan telaten mampu mendirikan diri sendiri, memimpin, dan mengelola usaha tersebut (Cahyo & Chandra, 2010). Sehingga bisa dikatakan minat berwirausaha sebagai rasa ketertarikan seseorang untuk menjadi wirausahawan yang mampu bekerja keras dan tekun untuk menyukseskan usahanya. Minat berwirausaha adalah faktor yang timbul di luar dari dirinya sendiri, bukan bawaan sejak lahir atau keturunan, akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya (Setiawan & Sukanti, 2016). Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha yaitu, faktor internal dan faktor eksternal dan faktor kontekstual. Faktor internal merupakan sifat personal, sikap, kemauan, dan kemampuan yang berasal dari dalam diri seseorang. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang seperti lingkungan keluarga,

lingkungan sosial, ekonomi, teman, dan tetangga. Adapun faktor kontekstual yang terdiri dari dukungan, pendidikan, pengalaman, dan pembekalan kewirausahaan (Setyanti et al., 2018).

Lingkungan keluarga merupakan pengaruh positif dan salah satu faktor penting terhadap minat berwirausaha. Minat berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh yang dapat menimbulkan minat tersebut. Karena sikap dan perilaku yang diterapkan oleh keluarga baik secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi minat berwirausaha seseorang. Jika orang tua bekerja sebagai wiraswasta maka akan mempengaruhi pola pikir anak dalam menentukan pekerjaannya. Demikian juga akan terjadi apabila orang tua yang bekerja sebagai wirausaha, maka akan mempengaruhi pola pikir anak untuk berwirausaha di masa depan. Anak yang orang tuanya bekerja sebagai wirausahawan atau hidup dilingkungan wirausahawan akan menerima pengetahuan (Purnamasari, 2018).

Lingkungan sosial terbagi menjadi dua yaitu lingkungan sosial makro dan lingkungan sosial mikro. Lingkungan makro adalah lingkungan yang jauh dari konsumen. Lingkungan sosial makro mencakup skala yang luas dan bersifat umum, seperti kondisi ekonomi dan budaya. Sedangkan lingkungan sosial mikro adalah lingkungan sosial yang paling dekat dengan seseorang. Lingkungan sosial mikro sangat mempengaruhi perilaku dan sikap seseorang secara langsung. Unsur lingkungan mikro sosial terdiri dari keluarga, rumah tangga dan kelompok acuan (Afriyanti & Arwani, 2022).

Kepribadian merupakan kehidupan seseorang yang secara keseluruhan, individual, unik, usaha mencapai tujuan, kemampuan bertahan dan membuka diri. Kepribadian adalah karakteristik dan kecenderungan yang stabil, yang menentukan keumuman dan perbedaan dalam diri seseorang dalam waktu yang lama (M. K. Putri, 2018). Kepribadian adalah tingkah laku sosial, corak ketakutan, gerak-gerik, opini dan sikap yang terdapat pada diri seseorang. Terdapat dua faktor dasar yang dapat mempengaruhi kepribadian yaitu, faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang terdapat di dalam diri sendiri. Faktor internal merupakan faktor bawaan sejak lahir atau disebabkan oleh keturunan dari orang tua. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang terdapat dari luar diri kita sendiri, dan biasanya Pengaruh yang ditimbulkan dari lingkungan keluarga, teman, tetangga dan berbagai media lain (Setyanti et al., 2018).

Lapangan pekerjaan masih menjadi bahan permasalahan bagi pemerintah saat ini. Dimana usia penduduk yang memasuki usia produktif, belum mendapatkan pekerjaan karena tidak tersedianya lapangan pekerjaan, sehingga jumlah pengangguran semakin meningkat (Bahri & Trisnawati, 2021). Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa jumlah pengangguran terbanyak berasal dari kalangan kelompok yang terdidik, terutama lulusan dari universitas (Widiastuty & Rahayu, 2021).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Setyanti (2018) yang menyatakan bahwa lingkungan sosial berpengaruh terhadap minat berwirausaha

mahasiswa dan berbeda dengan penelitian Bahri & Trisnawati (2021) yang menyatakan bahwa lingkungan sosial tidak memberikan pengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Penelitian Simamora (2019) melalui efikasi diri berpengaruh terhadap minat berwirausaha, dan penelitian Purnamasari (2018) terdapat perbedaan variabel perspektif pendidikan ekonomi.

BPS Februari 2021 tercatat jumlah pengangguran di Indonesia sebanyak 8.746.008 juta jiwa dan sebanyak 2.305.003 jiwa merupakan golongan terpelajar. Meskipun mahasiswa sudah diajarkan mata kuliah kewirausahaan, magang, dan mengadakan *event bazar FEB Days* yang diadakan setiap semester, namun hal tersebut belum maksimal dalam meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa. Adapun faktor lain yang mempengaruhi minat mahasiswa yaitu kurangnya rasa percaya diri, kesulitan membagi waktu, dan takut gagal melihat pengalaman orang lain. Hasil dari pra-riset yang dilakukan peneliti dengan penyebaran kuesioner kepada mahasiswa menunjukkan bahwa minat mahasiswa 70% menjadi karyawan dan 30% berwirausaha. Artinya sebagian besar mahasiswa masih memiliki mindset setelah lulus akan mencari pekerjaan, bukan untuk menciptakan pekerjaan baru. Mindset tersebut, menyebabkan kurangnya minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Jawa Tengah di Wonosobo.

Berdasarkan permasalahan tersebut, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian yaitu bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap kepribadian mahasiswa?, bagaimana pengaruh lingkungan sosial terhadap kepribadian mahasiswa? bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa?, bagaimana pengaruh lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha mahasiswa?, dan bagaimana pengaruh kepribadian terhadap minat berwirausaha mahasiswa?. Adapun tujuan penelitiannya adalah untuk menguji pengaruh lingkungan keluarga terhadap kepribadian mahasiswa, menguji pengaruh lingkungan sosial terhadap kepribadian mahasiswa, menguji pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha, menguji pengaruh lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha, dan menguji pengaruh kepribadian terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Kajian Pustaka

Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha tidak selalu dibawa sejak lahir, melainkan dapat ditumbuhkan dengan pendidikan dan pelatihan. Minat merupakan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas dan merasa senang melakukannya. Rasa ketertarikan tersebut bukan karena paksaan tetapi karena keinginannya yang tinggi untuk mencapai tujuannya. Minat pada dasarnya adalah penerimaan antara suatu hubungan dengan dirinya sendiri dengan sesuatu hal yang ada diluar dirinya sendiri. Semakin kuat hubungan tersebut, maka akan semakin kuat minatnya (Setiawan & Sukanti, 2016).

Minat berwirausaha adalah perasaan menyukai sesuatu yang menyebabkan dia

ingin mengetahui dan membuktikan dengan melakukan kegiatan untuk meningkatkan hasil karyanya (meningkatkan penghasilan) dan mendorong individu untuk memusatkan perhatiannya, serta mempunyai perasaan senang dan mempunyai keinginan untuk terlibat dalam kegiatan pengambilan risiko untuk menjalankan bisnis atau usaha sendiri dengan memanfaatkan peluang bisnis yang ada untuk menciptakan bisnis baru (Azizah, 2016). Sehingga minat berwirausaha merupakan ketertarikan di dalam diri seseorang pada kegiatan wirausaha dan keinginan untuk mempelajari lebih lanjut, sehingga minat muncul karena adanya pengetahuan dan informasi tentang kewirausahaan dan kemudian mengimplementasikannya secara langsung dalam rangka mencari pengalaman dan akhirnya timbul keinginan yang telah didapatkannya (Baskara & Has, 2018).

Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama bagi seseorang di dalam kehidupannya, lingkungan keluarga merupakan sekelompok masyarakat kecil dan sering kita jumpai yang terdiri dari ayah, ibu, anak, dan anggota keluarga lainnya, keluarga merupakan dasar dari pertumbuhan serta perkembangan seorang anak, di dalam keluarga, orang tua merupakan sosok yang sangat menentukan masa depan anak terutama dalam hal pekerjaan. Dukungan orang tua sangatlah dibutuhkan agar menjadi suatu dorongan agar seorang anak menjadi lebih semangat untuk menjadi seorang yang lebih baik lagi (Oktarina et al., 2019).

Lingkungan keluarga menjadi wadah pertama bagi anak untuk tumbuh kembang seorang anak secara keseluruhan. Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama bagi anak yang sangat menentukan masa depan anak. Dengan demikian keluarga merupakan tempat penentuan yang sangat besar dalam membentuk jiwa dan kepribadian anak, karena baik buruknya kepribadian dan jiwa anak sangat tergantung dari keluarga dan terutama orang tuanya. Kepribadian merupakan salah satu ciri dari seseorang yang dapat dilihat dari tingkah laku, cara berbicara, dan cara berfikir (Framanta, 2020). Keluarga adalah lingkaran sosial terkecil dari masyarakat. Keluarga merupakan tempat di mana orang belajar pelajaran, pengetahuan dan tempat untuk mengekspresikan diri sebagai pribadi yang berkomunikasi dan bersosialisasi dalam hubungannya dengan kelompoknya dan lingkungan sekitarnya. Sehingga indikator yang dikembangkan antara lain: Sosok wirausahaan dalam keluarga yang dapat dijadikan panutan, pengetahuan orang tua tentang dunia usaha, pola pikir orang tua bahwa menjadi wirausahaan adalah profesi mulia, dukungan dari orang tua untuk menjadi wirausahawan, dan permodalan dari orang tua.

Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial merupakan faktor yang melibatkan perasaan dan mempengaruhi individu lainnya. Lingkungan sosial merupakan semua manusia yang

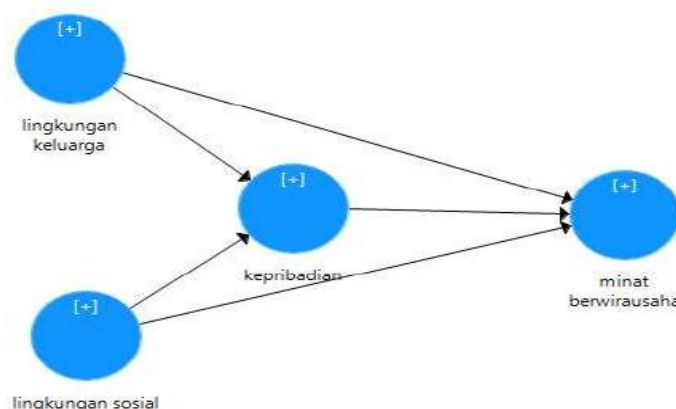
mempengaruhi manusia lainnya. Pengaruh lingkungan sosial merupakan pengaruh yang dapat diterima secara langsung oleh sebagian orang dan tidak dapat diterima secara langsung bagi sebagian orang lainnya. Lingkungan sosial sering disebut juga dengan lingkungan yang berwujud karena berhubungan dengan manusia satu dan manusia lainnya (Khaerani & Handayanti, 2022). Adapun indikator lingkungan sosial meliputi: 1) Tetangga, masyarakat, teman, kerabat; 2) Bentuk kehidupan di masyarakat; dan 3) Keluarga.

Kepribadian

Kepribadian merupakan ciri khas seseorang dalam berfikir, merasakan sesuatu, dan berperilaku yang relatif stabil dan dapat di perkirakan. Kepribadian merupakan kecenderungan bawaan yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dan pendidikan yang dapat mempengaruhi kondisi mental dan perilakunya terhadap kehidupan (M. Putri, 2015). Kepribadian adalah perpaduan yang kompleks antara sifat, sikap, pola pikir, emosi, serta nilai-nilai yang dapat mempengaruhi individu tersebut agar melakukan hal-hal yang benar dan sesuai dengan lingkungannya. Kepribadian merupakan susunan sistem akal dan jiwa yang dapat mempengaruhi tingkah laku dan perbuatan pada setiap individu. Kepribadian adalah ciri-ciri atau watak seseorang yang konstan dan dapat memberikan identitas yang khusus bagi seseorang (Riskiani, 2019).

Dalam sebuah pekerjaan tertentu, kepribadian sangat mempengaruhi kesuksesan seseorang dalam bekerja. Jika kepribadian seseorang itu tidak baik maka ia akan mengalami kesulitan dalam melakukan pekerjaan, namun sebaliknya, jika kepribadian yang dimilikinya baik, maka ia akan merasa senang dan mudah dalam melakukan setiap pekerjaan (Setyanti et al., 2018). Berikut indikator kepribadian menurut Lutfi Tunida: Percaya diri dan optimis, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil risiko dan menyukai tantangan, kepemimpinan, dan berorientasi pada masa depan.

Gambar 1. Model Penelitian



Metodologi Penelitian

Jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian dengan menggunakan data berupa angka sebagai bahan analisis (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa FEB UNSIQ sejumlah 1.907 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel

probability sampling yaitu pengambilan sampel dengan memberikan peluang yang sama bagi setiap populasi untuk dipilih menjadi sampel dengan teknik *simple random sampling* (Sugiyono, 2019). Adapun penentuan jumlah sampel dengan rumus Slovin:

$$S = \frac{P}{(P \cdot e^2) + 1}$$

$$S = \frac{1.907}{(1.907 \times 0,01) + 1}$$

$$S = 95,01$$

dibulatkan menjadi 95, sehingga sampel yang digunakan sejumlah 95 mahasiswa FEB UNSIQ.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa FEB UNSIQ yang menjadi responden.

Teknik analisis data yang digunakan adalah *partial least square* (PLS), yaitu model persamaan *structural equation modeling* (SEM) dengan pendekatan *component based structural equation modeling*. SEM-PLS digunakan untuk menjelaskan ada atau tidak hubungan variabel dalam suatu laten (*prediction*). PLS adalah metode analisis yang *powerfull* dapat digunakan tidak harus dalam skala tertentu dan jumlah sampel kecil. Analisis terdiri dua model yaitu model pengukuran (*measurement model*) atau *outer model* dan model struktural (*structural model*) atau *inner model* (Ghozali, 2008). Model pengukuran *outer model* dengan rumus:

$$AVE = \frac{\sum \lambda_i^2}{\sum \lambda_i^2 + \sum_i var(\epsilon_i)}$$

Keterangan:

$$\lambda_i^2 = \text{Factor Loading}$$

$$var(\epsilon_i) = 1 - \lambda_i^2$$

Model Struktural atau *inner model* dengan rumus:

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2)(1 - R_2^2) \dots (1 - R_p^2)$$

Keterangan:

$$Q^2 = \text{Koefisien Determinasi}$$

$$R_1^2 R_2^2 R_p^2 = \text{R-square variabel endogen dalam model.}$$

Hasil dan Pembahasan

Uji Realibilitas

Tabel 1. Composite realibility dan average variance extracted

Variabel	Rho-A	Cronbach's Alpha	Composit Realibility	AVE
Kepribadian	0,857	0,867	0,897	0,637
Lingkungan Keluarga	0,871	0,880	0,907	0,5662
Lingkungan Sosial	0,818	0,825	0,892	0,734
Minat Berwirausaha	0,821	0,827	0,875	0,583

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* dan *composit realibility* yang memiliki indikator kepribadian, lingkungan keluarga, lingkungan sosial, dan minat berwirausaha telah menunjukkan di atas angka 0,7, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini valid dan dapat diterima (Ghozali, 2008).

Uji Ketepatan Model

1. Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*)

a. *Discriminant Validity*

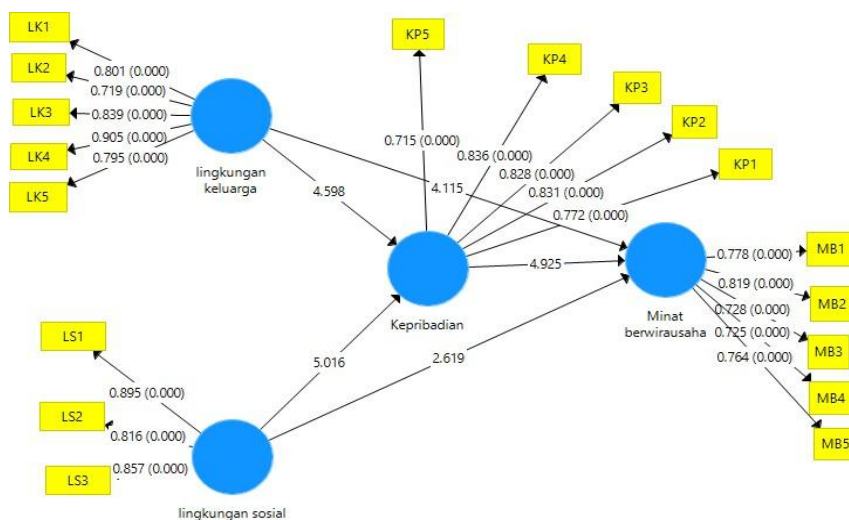
Tabel 2. Cross Loading Discriminant Validity

	Kepribadian	Lingkungan keluarga	Lingkungan sosial	Minat Berwirausaha
KP1	0,772	0,412	0,404	0,632
KP2	0,831	0,588	0,647	0,619
KP3	0,828	0,519	0,473	0,669
KP4	0,836	0,669	0,634	0,702
KP5	0,715	0,451	0,485	0,520
LK1	0,613	0,801	0,400	0,674
LK2	0,426	0,719	0,430	0,541
LK3	0,522	0,839	0,474	0,603
LK4	0,672	0,905	0,490	0,619
LK5	0,462	0,795	0,634	0,606
LS1	0,553	0,514	0,895	0,626
LS2	0,502	0,439	0,816	0,532
LS3	0,659	0,561	0,857	0,573
MB1	0,633	0,523	0,419	0,778
MB2	0,633	0,680	0,602	0,819
MB3	0,548	0,565	0,393	0,728
MB4	0,536	0,503	0,592	0,725
MB5	0,629	0,549	0,556	0,764

Berdasarkan tabel 2 di atas, diketahui bahwa nilai indikator setiap variabel lebih tinggi dibandingkan dengan indikator pada variabel lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa masing-masing indikator pada bloknya sendiri lebih baik dibandingkan dengan indikator di blok lainnya.

b. Validity Convergent

Gambar 2. Struktural Outer Model



Untuk mengetahui nilai *Outer Loading* lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

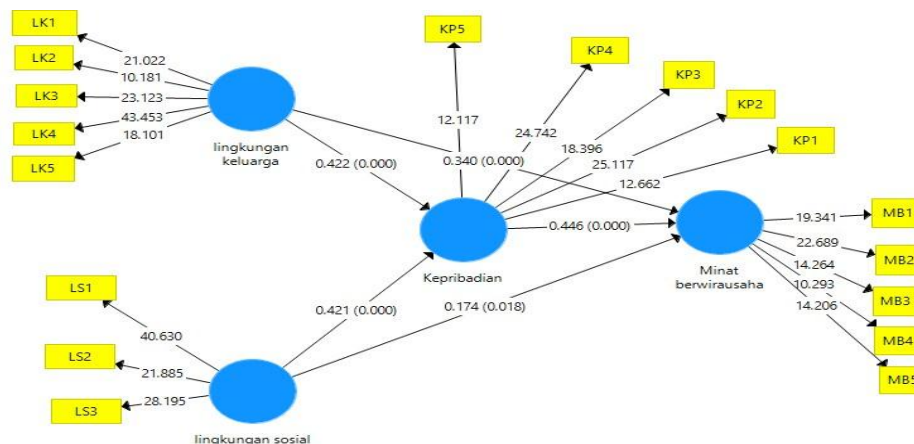
Tabel 3. Output Outer Loading

	Lingkungan Keluarga	Lingkungan Sosial	Kepribadian	Minat Berwirausaha
LK1	0,801			
LK2	0,719			
LK3	0,839			
LK4	0,905			
LK5	0,795			
LS1		0,895		
LS2		0,816		
LS3		0,857		
KP1			0,772	
KP2			0,831	
KP3			0,828	
KP4			0,836	
KP5			0,715	
MB1				0,778
MB2				0,819
MB3				0,728
MB4				0,725
MB5				0,764

Tabel 3 menunjukkan bahwa indikator lingkungan keluarga, lingkungan sosial, kepribadian, dan minat berwirausaha sudah memenuhi *convergent validity*, ditunjukkan nilai setiap indikator di atas 0,70. Dari hasil tersebut indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid atau telah memenuhi *convergent validity*.

2. Pengujian Model Struktur (Inner Model)

Gambar 3. Struktural Inner Model



Penilaian model dengan menggunakan PLS dimulai dengan melihat nilai koefisien determinasi (R^2) atau *R-Square*. Lebih jelasnya hasil estimasi *-square* dengan menggunakan smartPLS berikut ini:

Tabel 4. *R-square*

	R-Square	R-Square Adjusted
Kepribadian	0,566	0,557
Minat Berwirausaha	0,722	0,713

Sumber: Data primer SmartPLS diolah, 2023

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *R-square adjusted* untuk variabel kepribadian sebesar 0,557 dan variabel minat berwirausaha sebesar 0,713. Hasil ini menunjukkan bahwa 55,7% variabel kepribadian dipengaruhi oleh variabel lingkungan keluarga dan lingkungan sosial, sedangkan 71,3% variabel minat berwirausaha dipengaruhi oleh variabel lingkungan keluarga dan lingkungan sosial.

Uji Hipotesis

Tabel 5. *Output path coefficient*

Hipotesis	Original Sampel	Sampel Mean	STDEV	T Statistic	P Values
Lingkungan Keluarga ⇒ Kepribadian	0,422	0,426	0,091	4,644	0,000
Lingkungan Sosial ⇒ Kepribadian	0,421	0,423	0,081	5,174	0,000
Lingkungan Keluarga ⇒ Minat Berwirausaha	0,340	0,337	0,086	3,949	0,000
Lingkungan Sosial ⇒ Minat Berwirausaha	0,174	0,171	0,073	2,384	0,017
Kepribadian ⇒ Minat Berwirausaha	0,446	0,452	0,088	5,069	0,000

1. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kepribadian

Hasil pengujian statistic diketahui bahwa, nilai t statistic sebesar $4,529 \geq t$ tabel 1,96

- dengan signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 \leq 0,05$. Dari hasil tersebut menyatakan bahwa hipotesis pertama diterima dan menunjukkan terdapat pengaruh yang positif antara lingkungan keluarga terhadap kepribadian mahasiswa.
2. Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Kepribadian
Hasil pengujian statistic diketahui bahwa, nilai t statistic sebesar $5,036 \geq t$ tabel 1,96 dengan signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 \leq 0,05$. Hal ini menyatakan bahwa hipotesis kedua diterima dan menunjukkan terdapat pengaruh yang positif antara lingkungan sosial terhadap kepribadian mahasiswa.
 3. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha.
Hasil pengujian statistic diketahui bahwa, nilai t statistic sebesar $4,031 \geq t$ tabel 1,96 dengan signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 \leq 0,05$. Dari hasil tersebut menyatakan bahwa hipotesis ketiga diterima. Jadi terdapat pengaruh yang positif antara lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa.
 4. Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha
Hasil pengujian statistic diketahui bahwa, nilai t statistic sebesar $2,351 \geq t$ tabel 1,96 dengan signifikansi yang diperoleh sebesar $0,017 \leq 0,05$. Dari hasil tersebut menyatakan bahwa hipotesis keempat diterima. Hal tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha mahasiswa.
 5. Pengaruh Kepribadian Terhadap Minat Berwirausaha
Hasil pengujian statistic diketahui bahwa, nilai t statistic sebesar $4,688 \geq t$ tabel 1,96 dengan signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 \leq 0,05$. Hal ini menyatakan bahwa hipotesis kelima diterima. Jadi terdapat pengaruh yang positif antara kepribadian terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Pembahasan

Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kepribadian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa, nilai t statistic sebesar $4,529 \geq t$ tabel 1,96 dengan signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 \leq 0,05$. Dari hasil tersebut menyatakan bahwa hipotesis pertama diterima dan menunjukkan terdapat pengaruh positif antara lingkungan keluarga terhadap kepribadian mahasiswa.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyanti (2020) yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga yang harmonis serta pendidikan akhlak yang baik dapat membentuk kepribadian dan karakter yang baik bagi anak. Lingkungan keluarga merupakan peran yang sangat besar dalam membentuk jiwa dan kepribadian seorang anak, karena baik buruknya pribadi seorang anak sangat tergantung dari tindakan dan perlakuan keluarga dan orang tuanya terhadap anak (Framanta, 2020).

Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Kepribadian

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa, nilai t statistic

sebesar $5,036 \geq t$ tabel 1,96 dengan signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 \leq 0,05$. Hal ini menyatakan bahwa hipotesis kedua diterima. Dari hasil tersebut terdapat pengaruh antara lingkungan sosial terhadap kepribadian mahasiswa. Hal tersebut membuktikan bahwa hipotesis kedua diterima. Dari pernyataan tersebut menunjukkan lingkungan sosial mempunyai pengaruh yang positif terhadap kepribadian mahasiswa.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawan yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kepribadian seseorang yaitu lingkungan sosial yang terdiri dari, keluarga, teman, tetangga, sampai dengan pengaruh dari berbagai media audiovisual seperti TV, VCD dan media cetak seperti majalah, koran dan lain sebagainya. Lingkungan merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi kepribadian seseorang. Apabila seseorang berada di lingkungan yang baik, pasti ia akan cenderung berbuat baik. Namun sebaliknya, apabila seseorang tinggal di lingkungan yang buruk, seperti contoh seseorang yang tinggal di lingkungan yang suka minum minuman keras, maka dia akan ikut meminum minuman keras, karena pada dasarnya manusia hidup akan selalu menyesuaikan diri dengan lingkungannya (KHOTIMAH, 2023).

Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil pengujian statistic diketahui bahwa, nilai t statistic sebesar $4,031 \geq t$ tabel 1,96 dengan signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 \leq 0,05$. Dari hasil tersebut menyatakan bahwa hipotesis ketiga diterima. Jadi terdapat pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh secara positif terhadap minat berwirausaha. Dengan demikian H3 yang menyatakan lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa dapat diterima, dibuktikan bahwa lingkungan keluarga dapat mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa apabila orang tua selalu memberikan dukungan, pengetahuan dan contoh yang baik dalam mengembangkan minat mahasiswa agar tertarik pada wirausaha (Bahri & Trisnawati, 2021).

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri (2018) yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi minat seseorang dalam berwirausaha jika di dalam lingkungan keluarga tersebut tercipta suasana yang nyaman, erat, serasi antara anggota keluarga, dan memberikan pendidikan kewirausahaan sejak dini, serta memberikan apresiasi kepada anak jika mendapatkan prestasi yang berkaitan dengan kewirausahaan maka anak tersebut lama kelamaan akan terbentuk sikap menjadi wirausahawan. Dan secara tidak langsung minat anak untuk menjadi wirausahawan akan menjadi besar.

Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha

Hasil pengujian statistic diketahui bahwa, nilai t statistic sebesar $2,351 \geq t$ tabel 1,96 dengan signifikansi yang diperoleh sebesar $0,017 \leq 0,05$. Dari hasil tersebut menyatakan bahwa hipotesis keempat diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha

mahasiswa.

Dari hasil tersebut membuktikan bahwa lingkungan sosial berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan lingkungan sosial berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa dapat diterima. Hal tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bahri & Trisnawati (2021) yang menyatakan bahwa lingkungan sosial tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa, karena terdapat hal lain yang mempengaruhi minat berwirausaha siswa salah satunya yaitu lingkungan keluarga, namun terdapat perbedaan dengan penelitian Oktavianingsih yang menyatakan bahwa minat berwirausaha akan timbul apabila seseorang berinteraksi dengan saudara yang berwirausaha, memiliki tetangga dan kerabat yang sebagian besar berwirausaha, tinggal di lingkungan yang mendukung untuk menjadi seorang wirausahawan. Lingkungan sosial sangatlah berpengaruh terhadap keputusan seseorang untuk menjadi wirausahawan. Jika di lingkungan sekitar banyak yang menjadi wirausahawan, maka keinginan menjadi wirausahawan akan muncul. Karena minat berwirausaha seseorang akan muncul apabila melihat di lingkungan sekitar menjadi wirausahawan yang sukses.

Kepribadian Terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, hasil pengujian statistic diketahui bahwa, nilai t statistic sebesar $4,688 \geq t$ tabel 1,96 dengan signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 \leq 0,05$. Hal ini menyatakan bahwa hipotesis kelima diterima. Jadi terdapat pengaruh yang positif antara kepribadian terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa kepribadian berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Dengan demikian H5 yang menyatakan kepribadian berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha diterima. Kepribadian merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pekerjaan tertentu. Kepribadian merupakan faktor yang berhubungan dengan kesuksesan seseorang dalam bekerja. Hal tersebut menunjukkan bahwa, jika kepribadian yang dimiliki mahasiswa bersifat kreatif, inovatif, berani menanggung risiko, mandiri, dan percaya diri, maka kesempatan seseorang untuk berwirausaha akan meningkat dan minat menjadi wirausahawan akan semakin besar (Setyanti et al., 2018).

Hal tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Agusmiati yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang negatif terhadap hubungan kepribadian dan minat berwirausaha, semakin tinggi kepribadian, maka akan semakin rendah minat berwirausaha siswa, dan sebaliknya semakin rendah kepribadian maka akan semakin tinggi minat berwirausaha siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Lingkungan Keluarga terhadap Kepribadian

Berdasarkan dari hasil pengujian H1 yang telah dilakukan, ditemukan fakta bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap kepribadian mahasiswa. Artinya bahwa apabila seseorang tinggal di lingkungan keluarga yang mengajarkan kebaikan maka akan semakin baik kepribadian seseorang, namun sebaliknya apabila seseorang tinggal di lingkungan keluarga yang tidak mengajarkan kebaikan, maka akan semakin tidak baik pula kepribadian seseorang.

2. Lingkungan Sosial terhadap Kepribadian

Berdasarkan dari hasil pengujian H2 yang telah dilakukan, ditemukan fakta bahwa lingkungan sosial berpengaruh positif terhadap kepribadian seseorang. Artinya bahwa apabila seseorang tinggal di lingkungan sosial yang baik maka akan menciptakan kepribadian yang baik, namun sebaliknya apabila seseorang berada di lingkungan sosial yang kurang baik maka akan menciptakan kepribadian yang kurang baik.

3. Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan dari hasil pengujian H3 yang telah dilakukan, ditemukan fakta bahwa terdapat pengaruh yang positif antara lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. Apabila seseorang tinggal di lingkungan keluarga yang nyaman dan memberikan pemahaman mengenai kewirausahaan, maka seiring berjalannya waktu akan meningkatkan minat berwirausaha pada orang tersebut, namun sebaliknya apabila seseorang tinggal di lingkungan yang kurang nyaman dan tidak memberikan pemahaman mengenai wirausaha akan mengurangi minat seseorang dalam berwirausaha.

4. Lingkungan Sosial terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil pengujian H4 yang telah dilakukan, ditemukan fakta bahwa terdapat pengaruh positif antara lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha. Artinya jika seseorang tinggal di lingkungan sosial yang masyarakatnya banyak yang berwirausaha maka keinginan menjadi wirausahawan akan muncul, karena minat menjadi wirausahawan akan muncul apabila di lingkungan sosial tersebut terdapat banyak wirausahawan yang sukses.

5. Kepribadian terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan dari hasil pengujian H5 yang telah dilakukan, ditemukan fakta bahwa kepribadian berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Artinya bahwa semakin tinggi kepribadian seseorang maka semakin tinggi minat berwirausaha orang tersebut, namun sebaliknya apa bila semakin rendah kepribadian seseorang maka akan semakin rendah pula minat berwirausaha orang tersebut.

Referensi

- Afriyanti, I., & Arwani, A. (2022). Determinan Kepercayaan, Lingkungan Sosial, Pendapatan dan Efikasi Keuangan Terhadap Minat Menabung di Lembaga Keuangan Syariah. *JIEF Journal of Islamic Economics and Finance*, 2(2), 36–50.
- Azizah, N. (2016). Kompetensi guru pendidikan khusus dalam pendidikan transisi. *JPK (Jurnal Pendidikan Khusus)*, 12(1), 1–13.
- Bahri, S., & Trisnawati, N. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Berwirausaha melalui Pendidikan Kewirausahaan pada Siswa SMKN 10 Surabaya. *Journal of Office Administration: Education and Practice*, 1(2), 269–281.

- Baskara, A., & Has, Z. (2018). Pengaruh Motivasi, Kepribadian dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau (UIR). *PEKA*, 6(1), 23–30.
- Cahyanti, A. (2020). *Peran Keluarga dalam Membentuk Kesehatan Mental Remaja di Kelurahan Yosorejo 21 A Metro Timur*.
- Cahyo, A., & Chandra, A. (2010). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa. *Jurnal Universitas Sanatha Dharma*.
- Framanta, G. M. (2020). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap kepribadian anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 126–129.
- Ghozali, I. (2008). *Structural equation modeling: Metode alternatif dengan partial least square (pls)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Khaerani, S. N., & Handayanti, P. (2022). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, lingkungan sosial dan motivasi terhadap minat berwirausaha. *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Manajemen*, 18(4), 738–749.
- KHOTIMAH, K. (2023). *UPAYA USTADZAH DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN MUSLIM SANTRI PUTRI MELALUI KEGIATAN SIMAAN AHAD DI PONDOK PESANTREN ASSHODIQIYAH SEMARANG*.
- Oktarina, H., Agung, E. A., & Aswad, S. H. (2019). *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP Pembangunan Indonesia*. 1(1), 49–54.
- Purnamasari, W. (2018). *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Minat Berwirausaha dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi*.
- Putri, M. (2015). Pengaruh kepribadian menurut teori big five factor terhadap sikap altruisme pada mahasiswa bina nusantara. *Fakultas Humaniora*.
- Putri, M. K. (2018). Pengaruh Faktor Kepribadian dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha. *Yogyakarta. Jurnal Pengaruh Faktor Kepribadian Dan Lingkungan*.
- Riskiani, A. (2019). *Pengaruh Kepribadian Dan Gaya Hidup Terhadap Keputusan Pembelian Produk Jilbab Pada Elzatta Store Cabang Blitar*.
- Setiawan, D., & Sukanti, S. (2016). Pengaruh ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 4(7).
- Setyanti, S. W. L. H., Herlambang, D., & Prajitiasari, E. D. (2018). *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sosial Terhadap Kepribadian dan Minat Berwirausaha Mahasiswa (Influence of Family and Social Environmental Survivals on Personality and Interest Students Entrepreneurs)*.
- Simamora, A. (2019). *Pengaruh efikasi diri dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha (studi kasus pada mahasiswa FEBI prodi ekonomi syariah konsentrasi manajemen bisnis IAIN Padangsidimpuan)*.
- Sugiyono, S. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Cv. Alfabeta.
- Widiastuty, V. M., & Rahayu, T. S. M. (2021). Pengaruh Sikap Mandiri, Lingkungan Keluarga, Motivasi, dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa di Perguruan Tinggi Purwokerto). *Master: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Terapan*, 1(2), 23–34.